# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

## A. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dan menggambarkan perbedaan dari penelitian terdahulu. Berikut beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

*Pertama*, Rosyeni Rasyid (2012) mengadakan penelitian literasi keuangan dengan judul *"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang"*. Jenis penelitian menggunakan deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan melalui kuesioner sebagai alat pengumpul data.Metode penelitian yang digunakan adalah descriptive *survey* dan *explanatory survey.* Tehnik analis data tingkat literasi dihitung berdasarkan mean atau rata-rata dari setiap pertanyaan survey dan mengelompok kedalam lima kategori. Model verifikatit teknik Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen meliputi literasi pengeluaran literasi kredit, literasi tabungan, dan literasi investasi terhadap variabel dependen berupa kemampuan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengukuran skor rata-rata literasi kuangan mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi UNP sebesar 3,43 (69%)

yang menunjukan tingkat literasi finansial mahasiswa masih jauh dari optimum atau masih tergolong cukup, bahkan mendekati kategori rendah sehingga harus ditingkatkan lagi terutama yang berkaitan dengan pengetahuan pembiayaan, kredit, tabungan dan investasi. (2) Literasi keuangan mahasiswa laki-laki tidak terlalu berbeda dengan literasi keuangan mahasiswa perempuan, dimana skor rata-rata untuk mahasiswa laki-laki adalah 3,37 (67%) berada pada katagori cukup baik atau sedang, dan untuk perempuan berada pada katagori sedang dengan skor 3,49 (70%). (3) Hasil pengujian menunjukan bahwa literasi keuangan mahasiswa dengan komponen literasi pembiayaan, literasi kredit, literasi tabungan dan literasi investasi mempengaruhi pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa, semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

Terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan objek mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi UNP, sedangkan penelitian ini menggunakan objek mahasiswa non-ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan variabel dependen yang digunakan adalah minat sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel kemampuan pengelolaan keuangan pengambilan keputusan keuangan.

*Kedua*, Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra (2016) mengadakan penelitian literasi keuangan dengan judul "*Analisis Tingkat Literasi Keuangan"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang BP 2012-2015 sebanyak 1293 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik random sampling

dengan alat bantu slovin. Sampel dari penelitian sebanyak 100 mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket yang disebar kepada 100 responden. Metode analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Imam Bonjol Padang. Analisis data mengunakan tingkatan yang digunakan OJK yaitu *Well literate, Suff literate, Less literate* dan *Not literate*. Untuk mengetahui tingkat kategori tersebut selanjutnya skor yang diperoleh (dalam persen) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Hasil dari pengolahan data penelitian mengenai tingkat literasi keuangan Analisis Tingkat Literasi mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang dikelompokkan dalam dua aspek yaitu: a.Aspek keterampilan (managemen keuangan pribadi), b.Aspek pengetahuan (tabungan, investasi, asuransi). Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang berada pada sedang. Terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan objek mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang sedangkan penelitian ini menggunakan objek mahasiswa non-ekonomi Universitas Muhammadiyah yogyakarta.

*Ketiga*, Hutomo Rusdianto dan Chanafi Ibrahim (2016) mengadakan penelitian literasi keuangan dengan judul *"Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati"*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui produk

bank syariah khususnya di kecamatan Kota Pati terhadap minat menabung dengan menggunakan persepsi masyarakat sebagai moderatingnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, populasinya adalah nasabah Bank Umum Syariah (BRI Syariah, BNI Syariah, Mandiri Syariah, Bank Jateng Syariah, Bank Muamalat) yang berada di kecamatan Kota Pati. Sampel penelitian adalah masyarakat yang melakukan transaksi di Bank Umum Syariah yang berjumlah 100 responden dengan teknik kuota sampling. Metode analisis menggunakan uji MRA (*Moderating Regresion Analysis*).

Hasil kajian menunjukkan bahwa produk-produk bank syariah yang ada di lembaga keuangan mikro khususnya di kecamatan Kota Pati mempunyai dampak bagi masyarakat, hal ini membuktikan bahwa produk-produk (tabungan) lembaga keuangan mikro mempunyai manfaat bagi nasabah atau masyarakat. Sedangkan persepsi masyarakat dapat menjadi variabel moderating, karena Bank Umum mampu memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa produknya terbebas dari unsur riba. Terdapat perbedaan dengan penulis yaitu penelitian terdahulu menggunakan objek nasabah Bank Umum Syariah, sedangkan penelitian ini menggunakan objek mahasiswa non-ekonomi danmetode analisis penelitian terdahulu menggunakan *Moderating Regresion Analysis* sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

*Keempat*, Medari dan Kewal (2013) mengadakan penelitian mengenai literasi keuangan dengan judul *"Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan STEI Musi"*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa STEI Musi. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini berupa

pengetahuan tentang keuangan pribadi, simpan pinjam, asuransi dan investasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STEI Musi yang masih aktif yang berjumlah 1.293 mahasiswa, teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dan menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 305 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan teknik analisi data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian mengindikasi bahwa untuk keputusan keuangan berdasarkan pendapatan pribadi, dalam beberapa hal mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang bentuk-bentuk investasi jangka panjang yang memberikan imbal hasil dan risiko yang lebih tinggi dari deposito, serta keputusan untuk asuransi jiwa, responden tidak mengerti asuransi jiwa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada objek, penelitian terdahulu menggunakan objek mahasiswa STEI Musi sedangkan penelitian ini menggunakan objek mahasiswa non-ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

*Kelima*, Welly, Kardinal dan Ratna Juwita (2016) mengadakan penelitian mengenai literasi keuangan di kalangan dosen, karyawan dan mahasiswa dengan judul "*Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang*". Dalam penelitian ini, penulis meneliti pengaruh keempat aspek dari literasi keuangan, yaitu pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, serta investasi secara parsial dan simultan terhadap keputusan investasi dari dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen, karyawan, dan

mahasiswa aktif jurusan manajemen dan akuntansi di STIE Multi Data Palembang dengan jumlah responden kuesioner sebanyak 270 responden. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sedangkan untuk perhitungan sampel menggunakan rumus perhitungan sampel slovin. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dari responden mempengaruhi keputusan investasinya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi secara simultan (keseluruhan) memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang. Namun, secara parsial hanya aspek simpanan dan pinjaman serta investasi saja yang mempengaruhi secara signifikan keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terahulu menggunakan objek mahasiswa di STIE Multi Data Palembang sedangkan penelitian ini menggunakan objek mahasiswa non-ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan variabel yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen keputusan investasi sedangkan pada penelitian ini mengunakan variabel minat.

*Keenam*, Roni Andespa (2017) mengadakan penelitian tentang minat menabung dengan judul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah*

*Dalam Menabung Di Bank Syariah"*. Tema penelitiannya adalah lembaga keuangan dan perbankan, penelitian dilakukan di Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah untuk menghemat uang secara Islami. Penelitian ini merupakan penelitian yangbersifat kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah perbankan syariah di Sumatera Barat. Sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 250 nasabah bank syariah. Teknik yang digunakan didalam pengambilan sampel adalah metode non probability sampling dengan menggunakan *Convenience sampling*. Analisis data penelitian adalah menggunakan analisis faktor.

Hasil dari penelitian ini adalah 4 faktor yang terdiri dari 16 variabel yang memiliki nilai di atas 0.5, yaitu: Faktor 1 (Usia dan Siklus Hidup, Keyakinan dan Sikap, Motivasi, Kepribadian dan Konsep Diri, Gaya Hidup dan Pembelajaran). Faktor 2 (Persepsi, Kelompok Rujukan, Kelas Sosial, Peran dan Status). Faktor 3 (Produk, Harga, Promosi dan Tempat). Faktor 4 (Budaya dan Keluarga).Variabel yang mempengaruhi nasabah dalam mengambil keputusan menabung di Bank Syariah adalah: usia dan siklus hidup, keyakinan dan sikap, motivasi, kepribadian dan konsep diri, gaya hidup, pembelajaran, persepsi, kelompok acuan, kelas sosial, peran dan status, produk, harga, promosi, distribusi, budaya dan keluarga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek, teknik pengambilan sampel dan alat analisis data. Penelitian terdahulu menggunakan objek nasabah perbankan syariah yang berada di Sumatera, teknik pengambilan sampel menggunakan metode non probability sampling dengan

menggunakan *Convenience sampling* dan alat analisis data menggunakan analisis faktor. Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan objek penelitian pada mahasiswa non-ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda.

*Ketujuh,* Sri Lestari (2015) mengadakan penelitian mengenai literasi keuangan yang berjudul "*Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan".* Objek penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNSOED Purwokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSOED, pejabat Otoritas Jasa Keuangan, para pengelola program studi, serta pejabat lembaga keuangan yang diambil dengan metode *purposive sample* dengan kriteria mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSOED yang telah menempuh pendidikan selama 4 semester. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan metode *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui *in-depth interview*, kuesioner dan teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif

Hasil dari penelitian ini adalah indeks literasi keuangan terhadap lembaga keuangan yang ada di Indonesia masih rendah hanya sebesar 4,76% mahasiswa yang *well literate*. Indeks utilitas produk dan jasa keuangan pada mahasiswa FEB sebesar 95,24% sebagian besar pada produk dan jasa perbankan. Penyebab dan hambatan tinggi rendahnya indeks literasi keuangan dan utilitas produk dan jasa keuangan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSOED adalah :

tidak mendapatkan pendidikan keuangan dari keluarga sejak kecil (80%), tidak diajarkan di pendidikan formal sejak kecil (77%), tidak mendapatkan materi dan pemahaman yang dalam dari mata kuliah yang diperoleh selama kuliah (70%), serta terbatasnya dana yang diterima dari orang tua sehingga tidak dapat digunakan untuk berinvestasi pada produk dan jasa lembaga keuangan (93%).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek dan teknik pengambilan sampel. Penelitian terdahulu menggunakan objek mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSOED, Pejabat Otoritas Jasa Keuangan, para pengelola program studi, serta pejabat lembaga keuangan dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *snowball sampling*.

*Kedelapan*, Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi (2015) mengadakan penelitian literasi keuangan dengan judul *"Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi"*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan sebanyak 625 kuesioner dan hanya 584 kuesioner yang dapat digunakan. Metode analisis data adalah statistik deskriptif dan uji ANOVA. Tingkat literasi keuangan adalah 48,91% berada dalam kategori rendah. Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa harus meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan pribadi khususnya dalam area investasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, alat analisis data dan variabel. Penelitian terdahulu menggunakan

objek mahasiswa Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi, metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji anova sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah mahasiswa non-ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan metode analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif serta uji regresi linear berganda.

*Kesembilan,* Ahmad Ma'ruf dan Tasya Desiyana (2015) meneliti literasi keuangan yang berjudul *"Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi Rakyat"*. Penelitian ini mengetahui tingkat literasi keuangan pada pelaku ekonomi rakyat, yang mayoritas berskala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data diperoleh dengan menggunakan metode angket melalui penyebaran kuesioner yang disebar diseluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Bedasarkan hasil uji statistik deskriptif dan analisa *chi square* didapatkan bahwa mayoritas pelaku UMKM memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan kategori sedang dengan tingkat persentase sebesar 73,8%. Sedangkan pada sisi kemampuan mayoritas pelaku UMKM juga memiliki tingkat literasi keuangan kategori sedang dengan tingkat persentase sebesar 57,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan finansial pelaku UMKM relatif belum optimal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, alat analisis data dan variabel-variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan objek Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta, metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisa *chi square* sedangkan pada penelitian ini objek

penelitian adalah mahasiswa non-ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan metode analisis yang digunakan yaitu statisti deskriptif serta uji regresi linear berganda.

*Kesepuluh,* Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) melakukan penelitian mengenai literasi keuangan yang berjudul *"Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya".* Penelitian ini memfokuskan pada pengetahuan keuangan dan pengalaman sebagai ukuran literasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga di Surabaya. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 380 orang. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampling dan data diukur dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah keluarga di Surabaya sedangkan penelitian ini mengambil objek mahasiswa non-ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan variabel-variabel yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini berbeda.

## B. Kerangka Teori

### 1. Literasi Keuangan

Literasi menurut Kellner dan Share dalam Yosal yaitu berkaitan dengan perolehan keterampilan dan pengetahuan untuk membaca, menafsirkan dan menyusun jenis-jenis teks dan artifak tertentu, serta mendapatkan perangkat dan kapasitas intelektual sehingga dapat berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan literasi manusia bisa meningkatkan harkat, martabat, dan perannya ditengah masyarakat.[1]

Menurut Lamb dalam Yosal, literasi tidak hanya didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan melalui berbagai sumber daya termasuk teks, visual, suara dan video.[2] Perkembangan literasi yang terus menerus menghasilkan literasi-literasi lain bermunculan, salah satunya adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.[3] Literasi keuangan digunakan sebagai kemampuan dalam mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan sangat perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan. Ada empat hal yang

---

[1]Yosal Iriantara, *Literasi Media*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2009, hlm. 4.
[2]Ibid., hlm 5
[3]Taofik Hidajat ,*Literasi Keuangan*,Semarang : STIE Bank BPD Jateng, 2015, hlm. 5

paling umum dalam literasi keuangan yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan tetapi juga atribut non kognitif.

Menurut Chen and Volpe (1998) dalam penelitian Akmal & Yogi mengatakan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam mengambil keputusan. Literasi keuangan tersebut dijabarkan ke dalam empat dimensi yaitu:[4]

a. Manajemen keuangan pribadi merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari individu atau keluarga
b. Simpanan di bank dapat dilakukan dalam bentuk tabungan (sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek), deposito berjangka (simpanan yang penarikannya hanyadapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu), sertifikat deposito (deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan), dan giro (simpanan pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran).
c. Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian yang dilakukan dengan cara mengalihkan risiko dari satu pihak ke pihak lain, pihak tersebut adalah perusahaan asuransi. Dalam defisinsi lain asuransi merupakan suatu pelimpahan resiko dari pihak pertama kepada pihak lain.

[4]Akmal,Huriyatul Dan Yogi Eka Saputra. 2016. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasisiwa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang.*JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam). Volume 1, Nomor 2

d. Investasi merupakan bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (*return*) di kemudian hari yang bisa melebihi modal investasi yng dikeluarkan.

Lembaga Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa secara defenisi literasi keuangan adalah kemampuan dalam mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa tujuan utama dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan resikonya.[5]

Untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

[5] www.ojk.go.id diakses pada tanggal 11 Mei 2017 pukul 10.00

Penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan cara membantu memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Dengan kata lain literasi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu yang perlu ditingkatkan seseorang atau individu apabila mau memiliki *passive income* yang melebihi *active income.*

**2. Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan yang merupakan pengetahuan dasar terkait dengan pengelolaan keuangan akan sangat bermanfaat untuk mengetahui hal-hal terkait dengan keuntungan dan kerugian dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan syariah bisa disebut dengan melek keuangan syariah dimana seseorang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum Islam (Al-Qur'an dan Hadist). Selain itu juga dapat mengetahui poduk dan jasa keuangan syariah dan dapat membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi sesuai dengan prinsip syariah.[6]

Prinsip-prinsip keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntunan illahi, tidak ada riba, investasi haram,ketidakpastian (*gharar*), judi/spekulasi (*maysir)*. Dalam Islam, literasi keuangan merupakan salah satu instrumen yang penting.

[6]Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah", www.agustiantocntre.com diakses pada tanggal 23 Desember 2017

Islam menuntut ummatnya agar tidak menghambur-hamburkan hartanya secara berlebih-lebihan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

﴿٢٦﴾ تَبۡذِيرًا تُبَذِّرۡ وَلَا ٱلسَّبِيلِ وَٱبۡنَ وَٱلۡمِسۡكِينَ حَقَّهُۥ ٱلۡقُرۡبَىٰ ذَا وَءَاتِ

26. dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (Al Israa: 26).

**3. Klasifikasi Literasi Keuangan**

Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:[7]

a. *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

b. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

c. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

d. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

---

[7] www.ojk.go.id diakses pada tanggal 11 Mei 2017 pukul 10.00

Sedangkan menurut Chen and Volpe (1998) melakukan pengkelompokkan literasi keuangan menjadi tiga kategori yaitu:

a. < 60% yang berarti pengetahuan literasi keuangan seseorang dapat dikatakan rendah,
b. 60% - 79% yang berarti pengetahuan literasi keuangan dapat dikatakan dalam kategori sedang,
c. > 80% yang berarti pengetahuan literasi keuangan dapat dikatakan dalam kategori tinggi.

**4. Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah**

Pengetahuan keuangan dasar syariah merupakan salah satu bentuk pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan memperhatikan kesesuaian pada prinsip-prinsip syariah dalam agama Islam. Dalam pengelolaan keuangan dapat disebut juga dengan manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh seseorang. Definisi perencanaan keuangan menurut *Financial Planing Standart Board* adalah suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Manajemen keuangan pribadi sebagai cara untuk mencapai tujuan seseorang atau keluarga melalui proses manajemen keuangan. Tujuan tersebut secara umum untuk merencanakan asuransi, pembiayaan, investasi dan tabungan.

Setiap orang memiliki kebijakan dalam mengelola sistem keuangan, hal ini akan bergantung pada pola pikir serta gaya hidup orang tersebut. Sukses

atau tidaknya seseorang dalam mengelola keuangannya akan mempengaruhi kualitas hidup dari seseorang itu secara keseluruhan. Sering kali seseorang mengalami kesulitan dalam mengatur serta menjalankan keuangan dengan baik, sehingga pada akhirnya akan berkutat pada masalah keuangan. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan terjadi karena adanya kekurang pahaman seseorang terhadap dasar-dasar keuangan. Dasar-dasar keuangan tersebut membantu dalam mengambil keputusan dan penerapan sejumlah kebijakan di dalam keuangan.

**5. Tabungan Syariah**

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Undang Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sistem pasar keuangan dan lembaga keuangan menyediakan intrumen untuk tabungan bagi masayarakat yang kelebihan dana setelah kebutuhan dasar terpenuhi.[8] Tabungan syariah suatu kegiatan dalam penyimpanan dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dalam tujuan menabung di bank adalah :

a. Penyisihan sebagian hasil pendapatan nasabah untuk dikumpulkan sebagai cadangan hari depan

[8] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 31

b. Sebagai alat untuk melakukan transaksi bisnis atau usaha individu.

**6. Investasi Syariah**

Kata investasi diadopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment.* Kata invest sebagai kata dasar *investment* yang memiliki arti menanam. Investasi adalah penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan atas uang atau dana tersebut di massa yang akan datang. Investasi dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset.* Investasi *financial asset* dilakukan di pasar uang misalnya berupa sertifikat deposito, *Commercial paper,* Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) dan lainya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, *warrant,* dan lainnya. Sedangkan investasi *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan. [9]

Investasi syariah adalah kegiatan pengembangan uang melalui sumber daya untuk mendapatkan keuntungan yang sejalan dengan berdasarkan prinsip syariat islam. Prinsip-prinsip investasi syariah yaitu transaksi yang dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat sesuai dengan bagi hasil, setiap transaksi harus transparan tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan, terbebas dari unsur riba. Dalam pengelolaan keuangan secara syariah ada beberapa hal yang harus diketahui yaitu: dalam perolehan dana harus sesuai dengan cara syariah seperti *mudharabah, musyarakah, salam, istishna, ijarah* dan lain-lain, dan dalam menginvestasikan pendapatan dapat dilakukan secara

[9]Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution,*Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Prenada Media Group ,2008, hlm 7-8

langsung melaui lembaga intermediasi seperti bank syariah dan reksadana syariah.

**7. Asuransi Syariah**

Asuransi dalam bahasa inggris yaitu *insurance* yang berarti pertanggungan. Asuransi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian bab 1 pasal 1. Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.[10]

Asuransi syariah *(tafakul)* dalam Fatwa DSN MUI adalah usaha saling melndungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk dana yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah. Ruang lingkup usaha Asuransi, yaitu usaha jasa keuangan dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi, memberi perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup

[10]Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, hlm. 1

atau meninggalnya seseorang. Macam-macam asuransi terdiri dari: asuransi kerugian, asuransi jiwa dan asuransi pendidikan.

**8. Lembaga Keuangan Syariah**

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya.[11] Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah kegiatannya hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.

Lembaga keuangan merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan, kegiatan usahanya dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan berbagai skema atau menyalurkan dana dan menghimpun dana sekaligus.[12] Kegiatan usaha ini diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi barang dan jasa. Sesuai sistem keuangan yang ada lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah berbeda dengan lembaga konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan ruang lingkup serta tanggung jawabnya. Sistem keuangan syariah pada lembaga keuangan syariah bertujuan membantu mencapai tujuan sosio ekonomi masyarakat islam.

Lembaga keuangan syariah dapat dikatakan sebagai badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan syariah dan asetnya berupa aset-aset keuangan maupun non keuangan berdasarkan prinsip syariah. Serta menawarkan jasa

---

[11]Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 2
[12]Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 29

keuangan lain seperti: simpanan, asuransi, investasi, pembiayaan, dll. Berdasarkan prinsip syariah dan tidak menyalahi dewan syariah nasional. Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dilandasi dengan nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan dan keuniversalan *(rahmatan lil 'alamin).*

Prinsip utama yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dalam menjalan kegiatan usahanya salah satunya yaitu *magrib* (bebas). Dapat dikatakan bebas yaitu terhidar dari : [13]

a. *Maysir* (Spekulasi)

   Terbebas dari *maysir*, secara bahasa maysir yaitu judi, dan secara umum mengundi nasib dan kegiatan yang sifatnya untung menguntungkan (spekulasi).

*b. Gharar*

   Secara bahasa berarti menipu, memperdaya, ketidak pastian. *Gharar* adalah sesuatu yang memperdayakan manusia di dalam bentuk harta, kemegahan, jabatan, keinginan. *Gharar* dapat terjadi pada transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak memiliki, tidak diketahui keberadaanya atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan. Pelarangan *gharar*

[13]Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana 2009, hlm 36

secara ekonomi akan mengedepankan tranparansi dalam bertransaksi dan menghindari ketidakjelasan dalam berbisnis.

c. Riba

Riba secara bahasa yaitu bertambah atau tumbuh. Riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah dalam bertransaksi pertukaran barang yang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan.

d. Batil

Batil secara bahasa yaitu batal atau tidak sah. Dalam aktivitas ekonomi tidak boleh melakukan dengan cara yang batil seperti mengurangi timbangan, mencampurkan barang yang rusak di antara barang yang baik untuk mendapatkan keuntungan lebih.

Struktur sistem lembaga keuangan syariah di Indonesia terdiri dari lembaga keuangan bank yang terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Terdapat juga lembaga keuangan syariah yang lainnya terdiri dari pasar modal, pasar uang, dan perusahaan asuransi. Ada pula lembaga keuangan mikro yang terdiri dari penggadaian, lembaga pengelolaan zakat, lembaga pengelolaan wakaf dan BMT. Secara umum lembaga keuangan syariah dapat diurikan sebagai berikut:

a. Lembaga Keuangan Bank

Lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang memeberikan jasa, mulai dari menyalurkan dana atau memberikan pembiayaan/kredit juga melakukan usaha menghimpun dana dari mayarakat dalam bentuk

simpanan dan juga memberikan jasa-jasa keuangan lainnya. Lembaga keuangan terdiri dari :

1) Bank Umum Syariah

   Bank Umum Syariah merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap masyarakat, baik perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya dan yang menjalankan sistemnya berdasarkan prinsi-prinsip yang ditetapkan dalam hukum Islam.

2) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

   Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum, di tingkat regional dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah pada sistem konvensioanal Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan tidak sebanyak Bank Umum Syariah lainnya.

b. Lembaga Keuangan non Bank

Lembaga keuangan non bank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya dari lembaga keuangan bank. Mempunyai ciri-ciri tersendiri dan operasional dibina dan diawasi oleh Departemen Keuangan. Lembaga keuangan non bank terdiri dari:

1) Pasar modal (*capital market*)

   Pasar modal merupakan pasar tempat pertemuan melalukan transaksi antara pencari dana dengan para penanam modal. Dalam

pasar modal diperjual belikan efek-efek seperti saham dan obligasi, modal yang diperjual beliakan merupakan modal jangka panjang. Pasar modal syariah di Indonesia diresmikan 14 maret 2003 diawasi oleh Bapepam-LK.

2) Pasar Uang (*market money*)

Pasar tempat memperoleh dana dan investasi dana, modal yang ditawarakan di pasar uang adalah berjangka waktu pendek. Dalam pasar uang transaksi lebih banyak dilakukan dengan media elektronika. Pasar uang syariah menggunakan kebijakan operasi moneter syariah.

3) Perusahaan Asuransi

Asuransi Syariah merupakan usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zhulm*, *risywah*, barang haram dan maksiat) yang sesuai dengan syariah.

4) BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*)

Baitul Mal wat Tamwil yaitu lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prisnsip syariah, dan merupakan balai usaha mandiri terpadu dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil menengah dan bawah denagn

mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominnya. *Baitul Mal wat Tamwil* juga menerima titipan zakat, infak, dam sedekah menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

**9. Produk Lembaga Keuangan Syariah**

Kegiatan lembaga Keuangan syariah dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu kegiatan penghimpunan dana (*funding*), penyaluran dana (*lending*), dan kegiatan di bidang jasa (*service*). Kegiatan usaha dimaksud terealisasi dalam produk-produk perbankan yang disediakan.[14]

Lembaga keuangan syariah merupakan suatu badan usaha yang menjalankan sistem berdasarkan prinsi-prinsip yang ditetapkan dalam hukum Islam. Prinsip lembaga keuangan syariah yang sesuai dengan hukum islam diantaranya tidak adanya unsur riba, *maysir*, *gharar*, serta jual beli barang haram. Prinsip tersebut ditetapkan untuk mencapai tujuan sesuai dengan jalur syariah Islam. Secara umum terdapat beberapa prinsip lembaga keuangan syariah yang dianut berdasarkan hukum Islam, diantaranya :

*a. Mudharabah*

Suatu bentuk kerjasama usaha antara *shahibul mal* (pemilik modal) dengan *mudharib* (pengelola dana) dengan nisab bagi hasil antara keduanya yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan diawal. Biasanya jika terjadi kesalahan atau kebangkrutan, seluruh kerugian akan ditetapkan kepada pemilik usaha.

---

[14] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: STIM YKPN,2011, hlm. 83

b. *Musyarakah*

Akad atau kerjasama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha secara produktif dan halal, dengan perjanjian jika semua keuntungan akan ditanggung bersama, begitupun jika nantinya terjadi kerugian, maka resiko akan ditanggung bersama menurut porsi kerja masing-masing.

c. *Wadiah*

Suatu bentuk titipan murni dari satu pihak ke pihak lainnya, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kepada pihak penitip kapanpun ia menginginkannya.

d. *Al Murabahah*

Suatu proses jual beli yang ditambahkan dengan sejumlah keuntungan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, yakni pembeli dan penjual. Prinsip *murabahah* memperbolehkan penyerahan barang dilakukan pada saat transaksi sementara pembayaran secara tunai, tanggungan, maupun dicicil.

e. *Salam*

Merupakan bentuk trasaksi jual beli barang tertentu antara pihak penjual dan pembeli yang harga jualnya terdiri dari harga pokok barang, serta keuntungan yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Selain itu, pada prinsip salam pembayaran dilakukan dimuka, sementara penyerahan barang dilakukan kemudian hari.

*f. Istishna'*

Adalah suatu transaksi jual beli seperti pada prinsip salam, yakni penyerahan barang dilakukan dikemudian hari, namun hal yang membedakan adalah pembayaran boleh dilakukan dengan sistem cicilan.

*g. Ijarah*

Merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut.

*h. Qardh*

Merupakan suatu perjanjian pinjam-meminjam berbentuk uang ataupun barang. Prinsip ini dilakukan tanpa adanya orientasi keuntungan, namun pihak bank sebagai pemberi jaminan boleh meminta ganti biaya yang nantinya diperlukan selama kerjasama berlangsung. Jenis pinjam meminjam yang menggunakan prinsip *qardh* diantaranya, pinjaman talangan haji, pinjaman tunai, pinjaman kepada pengusaha kecil, dan pinjaman kepada pengurus bank.

i. *Rahn* / Gadai

Merupakan kegiatan kerjasama antara pihak bank dan peminjam, di mana pihak bank akan meminta suatu satu harta pemilik atau peminjam untuk digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Hal ini dilakukan untuk memberikan jaminan pembayaran kepada bank atas pinjaman yang diberikan. Ketika pinjaman telah dikembalikan secara lunas, pihak bank pun akan mengembalikan barang jaminan kepada peminjam.

*j. Hawalah / Hiwalah*

Suatu pengalihan hutang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Prinsip ini dilakukan untuk membantu supplier mendapatkan bantuan tunai supaya dapat melanjutkan produksinya. Sedangkan pihak bank akan tetap mendapatkan biaya ganti atas jasa pemindahan.

*k. Wakalah*

Wakalah merupakan transaksi atau perjanjian yang timbul akibat salah satu pihak memberikan suatu obyek perikatan yang berbentuk jasa. Wakalah adalah penyerahan, pendelegasi, atau bisa dikatakan pemberian mandat. Transaksi wakalah dapat dijumpai pada transaksi perbankan pada umumnya seperti penagihan, pembayaran, agensi, serta transaksi lainnya.

Produk- produk bank syariah yaitu:

a. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat untuk dititipkan di bank, dana tersebut kemudian dikelola oleh bank dalam bentuk simpanan, seperti rekening giro, rekening tabungan dan rekening deposito untuk kemudian diusahakan kembali dengan cara disalurkan ke masyarakat.[15]

Menurut UU Perbankan No.10 tahun 1998 pasal 1, Simpanan merupakan dan yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk-bentuk lainnya.

[15]Kasmir, *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012, hlm. 59

Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi ke dalam tiga jenis yaitu:[16]

1) Simpanan Tabungan (*Saving Deposito*)

   Produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya dapat dilakukan kapan saja.

2) Simpanan giro

   Rekening yang uangnya bisa diambil setiap hari, dimana nilai ini dilengkapi fasilitas pembayaran dengan cek dan bilyet giro.

3) Simpanan Deposito

   Produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja

b. Pembiayaan

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan piak-pihak yang merupakan defisit unit. Bank syariah salah satu fungsinya adalahsebagai penyalur dana bagi puhak yang membutuhkan, secara umum pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah meliputi tiga kerangka (akad) yaitu pembiayaan yang berakad *tijarah* (jual beli), *syirkah* (kerja sama atau kongsi) dan pembiayaan yang berakad *hasan* (kebajikan). Ada beberapa prinsip yang ditawarkan kepada masyarakat pembiayaan dengan prinsip jual beli: *murabahah, salam, istisna* dan *ijarah*. Pembiayaan bagi hasil yaitu murabahah (*murabahah mutlaqah* dan *murabahah muqayyadah*), *musyarakah* dan *mutanaqishah.*

[16]Kasmir, *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012, hlm. 61-74

c. Asuransi Syariah

Asuransi Syariah adalah penanggungan sebagai salah satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan, dimana manusia sering dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang baik terhadap diri sendiri, keluarga, atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit dan usia tua.[17]

**10. Minat**

Minat merupakan keadaan dimana seseorang menunjukkan keinginan atau kebutuhan yang ada pada dirinya. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.[18] Minat muncul karena ada perasaan tertarik terhadap sesuatu hal yang sedang dikerjakan atau suatu kegiatan, dengan demikian minat merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang membuat orang tersebut merasa tertarik.

**11. Perilaku Konsumen**

Perilaku konsumen adalah studi bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. [19]

---

[17]Kasmir,*Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Rajawali Pers,2012 , hlm 245

[18]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM,1998, hlm. 94

[19]Philip Kothler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga,2008, hlm. 214

Perilaku konsumen merupakan suatu proses yang berkaitan erat dengan proses pembelian, pada saat itu konsumen melakukan aktifitas-aktifitas seperti melakukan pencarian, penelitian, dan pengevaluasian produk. Perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen adalah faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor personal dan faktor psikologi sebagai berikut:[20]

a. Faktor Kebudayaan

Faktor-faktor kebudayaan mempunyai pengaruh yang paling luas dan mendalam terhadap tingkah laku konsumen. Kebudayaan merupakan penentu keinginan dan perilaku mendasar untuk mendapatkan nilai, persepsi dari lembaga lembaga lain. Pemasar harus memahami peran yang dimainkan oleh kultur, sub-kultur, dan kelas sosial pembeli.

b. Faktor Sosial

Perilaku seorang konsumen yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti perilaku kelompok acuan (kelompok referensi), keluarga, serta peran dan status sosial dari konsumen.

c. Faktor Pribadi

Karakteristik psikolog seseorang antara satu orang dengan orang lainnya berbeda menyebabkan tanggapan relatif konsisten dan bertahan lama

[20]Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Prenhallindo, 2000, hlm 32

terhadap lingkungan. Keputusan seorang pembeli dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, yaitu usia pembeli, tahap siklus hidup pembeli, pekerjaan dan kondisi ekonomi. Gaya hidup serta kepribadian, kondisi ekonomidan konsep diri pembeli.

d. Faktor Psikologis

Pilihan pembelian seseorang dipengaruhi pula oleh empat faktor psikologis utama, yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan, serta keyakinan dan sikap. Selain empat faktor tersebut, perilaku konsumen juga dapat dipengaruhi dari stimuli pemasaran berupa bauran pemasaran yang meliputi :[21]

1) Produk

Kebijakan produk meliputi perencanaan dan pengembangan produk. Kegiatan ini penting terutama dalam lingkungan yang berubah-ubah. Oleh karenanya perusahaan dituntut untuk menghasilkan dan menawarkan produk yang bernilai dan sesuai dengan selera konsumen.

2) Harga

Harga suatu produk dapat dikatakan sebagai alat pemasaran yang cukup penting, dibandingkan dengan bauran pemasaran lainnya. Hal ini disebabkan misalnya karena perubahan harga suatu produk akan mengakibatkan perubahan kebijakan saluran distribusi, dan promosi.

[21]Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Prenhallindo,2000, hlm. 34

Meskipun disangkal bahwa suatu tingkat harga harus dapat menutup biaya bauran pemasaran.

3) Promosi

Peningkatan volume penjualan yang tampak paling agresif adalah dengan cara promosi. Dasar pengembangan promosi adalah komunikasi.

4) Saluran distribusi

Pendistribusian produk ke pasar merupakan sebagian dari proses pengembangan pemasaran, untuk mencapai pasar sasaran bagi perusahaan dan tujuan khususnya yang menyangkut perencanaan pemasaran strategis. Jauh sebelum produk selesai, manajemen harus menentukan metode apa yang akan didayagunakan untuk mengantarkan produk ke pasar.

## C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya dalam penelitian ini secara empiris adalah :

**1. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa non Ekonomi Uniersitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rosyeni Rasyid (2012) dengan judul *"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri*

*Padang"* menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa sebesar 69% yang menunjukkan bahwa literasi keuangannya masih dalam kategori cukup atau sedang.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Yani (2016) dengan judul "*Studi Komparasi Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Dan Perbankan Islam (Epi) Dan Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Islam (Ekpi) Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta"* menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa secara keseluruhan baik mahasiswa EPI maupun Mahasiswa EKPI angkatan 2014 memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan syariah yang sedang dengan nilai sebesar 76% untuk Mahasiswa EPI dan 73 persen untuk Mahasiswa EKPI memiliki persentase sebesar 42,1% atau berada pada kategori rendah.

Peneliti beranggapan bahwa tingkat literasi Mahasiswa non ekonomi UMY juga masih berada pada kategori sedang, karena mereka tidak mempelajari bidang ekonomi secara formal, sehingga mereka mendapatkan pendidikan keuangan secara terbatas. Sehingga, peneliti mengambil hipotesis pertama yaitu :

$\boldsymbol{H_1}$ **= Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa non ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada kategori sedang.**

**2. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah pada Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah**

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya. Garman dan Forgue mendefinisikan melek finansial sebagai pengetahuan yang cukup tentang fakta-fakta keuangan pribadidan istilah untuk mengelola keuangan pribadi

Hasil penelitian Sabri dan MacDonald (2010) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang besar pada keuangan pribadi cenderung memiliki perilaku hemat efektif. Hal tersebut didukung oleh hasil studi yang dilakukan Chen and Volpe dengan judul"*An Analysis of Financial Literacy Among College Students"* menyatakan bahwa sebagian besar dari mahasiswa harus meningkatkan keuangan pribadi, karena pengetahuan keuangan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan keuangan yang akan dibuat kemudian hari.

Peneliti berpendapat demikian, karena apabila pengetahuan keuangan dasar syariah mahasiswa baik maka dia akan mengelola keuanganmya dengan baik serta mereka akan memanfaatkan produk dan jasa lembaga keuangan.Sehingga, peneliti mengambil hipotesis kedua yaitu :

***$H_2$* = Pengetahuan dasar keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah pada Lembaga Keuangan Syariah.**

3. **Pengaruh Tabungan Syariah pada Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah**

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Akmal dan Yogi (2016) dengan judul *"Analisis Tingkat Literasi Keuangan"* menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa setuju bahwa menabung direkening bank merupakan cara mengelola keuangan dengan baik. Penelitian lain yang dilakukan Rosyid (2012) dengan judul*"Analisis Tingkat Literasi Keuangan MahasiswaProgram Studi Manajemen Fakultas EkonomiUniversitas Negeri Padang"* juga menemukan bahwa literasi tabungan (*saving literation*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dankeputusan keuangan (*money management*).

Menurut peneliti apabila pengetahuan tabungan mahasiswa semakin meningkat maka semakin baik pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Mereka akan memilih lembaga keuangan syariah yang mereka percaya untuk mengelola tabungan mereka dan menggunakan produk tabungan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sehingga, peneliti mengambil hipotesis ketiga yaitu :

***$H_3$* = Pengetahuan tabungan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah pada Lembaga Keuangan Syariah.**

**4. Pengaruh Investasi Syariah pada Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah**

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Welly, Kardinal dan Ratna dengan judul *"Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang"* menemukan bahwa investasi mempengaruhi secara signifikan keputusan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang terhadap keputusan investasi dan investasi secara langsung berhubungan dengan bagaimana individu mengelola aset ataupun kas, melakukan pinjaman kemudian menentukan bentuk investasi yang sesuai untuk menjamin keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian lain yang dilakukan Rosyid (2012) dengan judul *"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang"* juga menemukan bahwaliterasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dan keputusan keuangan (*money management*).

Peneliti beranggapan apabila pengetahuan investasi syariah mahasiswa baik maka dia akan lebih memilih untuk menjadi nasabah lembaga keuangan syariah yang mereka percaya dan menggunakan

produk investasi pada lembaga keuangan syariah tersebut,peneliti mengambil hipotesis keempat yaitu :

***$H_4$* = Pengetahuan investasi syariah berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah pada Lembaga Keuangan Syariah.**

5. **Pengaruh Asuransi Syariah pada Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah pada Lembaga Keuangan Syariah**

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Welly, Kardinal dan Ratna dengan judul *"Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Stie Multi Data Palembang"* menemukan bahwa asuransi mempengaruhi secara signifikan keputusan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang terhadap keputusan investasi

Peneliti beranggapan apabila pengetahuan asuransi mahasiswa baik maka dia akan lebih memilih untuk menjadi nasabah lembaga keuangan syariah yang mereka percaya dan menggunakan produk asuransi pada lembaga keuangan syariah, peneliti mengambil hipotesis ke lima yaitu:

***$H_5$* = Pengetahuan asuransi syariah berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah pada Lembaga Keuangan Syariah.**

**6. Pengaruh Pengetahuan Lembaga Keuangan Syariah pada Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah**

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusdianto dan Ibrahim (2016) "*Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati"* menemukan pengaruh positif dan signifikan antara persepsi dengan produk Bank Syariah dengan minat menabung. Penelitian lain yang dilakukan Faisal dengan judul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Nasabah Di Bank Syariah*" juga menemukan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi nasabah di Bank Syariah,

Penelitipun berpendapat, apabila pengetahuan mahasiswa tentang lembaga keuangan syariah baik dan meningkat maka dia akan lebih memilih untuk menjadi nasabah lembaga keuangan syariah dibandingkan dengan konvensional, peneliti mengambil hipotesis keenam yaitu:

***$H_6$* = Pengetahuan lembaga keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah pada Lembaga Keuangan Syariah.**

**7. Pengaruh Pengetahuan Produk Lembaga Keuangan Syariah Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah**

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rusdianto dan

Ibrahim (2016) "*Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati"*terdapat pengaruh positif dan signifikan produk bank syariah terhadap minat menabung. Adapun pada penelitian yang dilakukan Roni Andespa (2017)dengan judul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah"* adanya variabel produk yang mempengaruhi nasabah dalam mengambil keputusan menabung.

Penelitipun berpendapat demikian, apabila pengetahuan produk lembaga keuangan syariah mahasiswa meningkat maka mereka akan akan lebih memilih untuk menjadi nasabah lembaga keuangan syariah dibandingkan dengan konvensional dan menggunakan produk sesuai dengan kebutuhannya.

***$H_7$*= Pengetahuan produk keuangan lembaga keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah pada Lembaga Keuangan Syariah**

## D. Konseptual Pemikiran

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa serta pengaruhnya terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah Lembaga Keuangan Syariah. Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif non ekonomi Univesrsitas Muhammadiyah Yogyakarta.

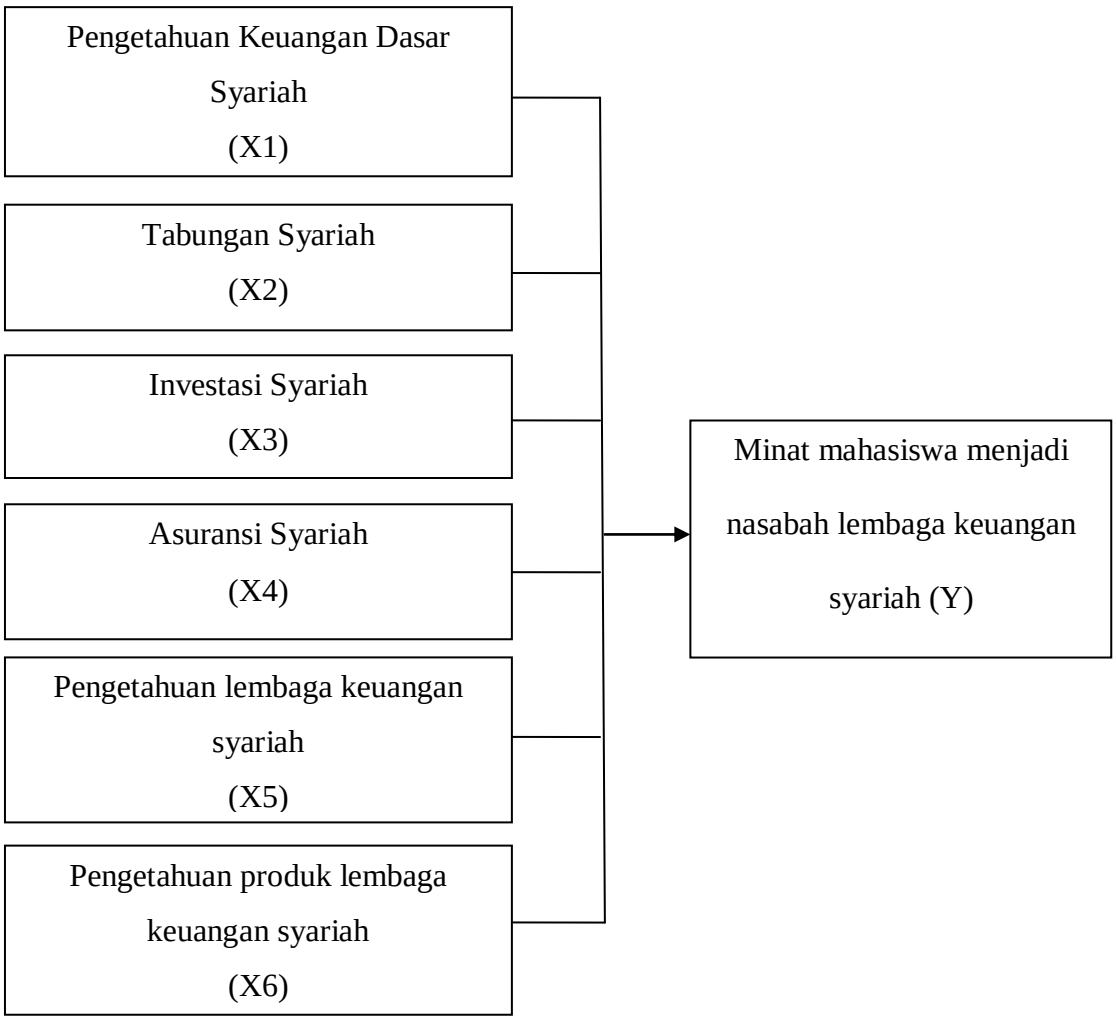


**Gambar 2.1**

Konseptual Pemikiran